

ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR VALUTA ASING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM

Ratih Dwi Putranti

e-mail : 212201101915@mhs.dinus.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jl. Nakula 1 No 5-11 Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel internal dan variabel eksternal perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan-perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin* (NIM), suku bunga, dan nilai tukar valuta asing.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan yang diamati secara *time series*, dengan menggunakan data pada periode tahun 2009-2013. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin* (NIM), suku bunga, dan nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial BOPO, NIM, dan nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap ROA. Sementara suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 89,1%.

Kata Kunci: BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin* (NIM), suku bunga, dan nilai tukar valuta asing, *Return On Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Dalam prakteknya, rasio-rasio profitabilitas yang digunakan adalah *profit margin* (*profit margin on sales*), *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan laba per lembar saham (Kasmir, 2014). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset (ROA)*. Oleh karena itu profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*.

Setiawan (2009) dalam Swandayani dan Kusumaningtias (2012) menjelaskan bahwa ROA penting bagi bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya semakin besar berasal dari dana simpanan masyarakat. ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. Menurut Hanafi dan Halim (2003), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan yang

semakin baik, karena tingkat kembalian returnnya semakin besar (Kalengkongan, 2013). ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 2 persen.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank perlu memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin besar BOPO suatu bank tentunya menunjukkan semakin tidak efisiennya bank tersebut dalam beroperasi, begitu juga sebaliknya (Eng, 2013).

Dalam mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut *Net Interest Margin* (NIM) akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut (Ponco, 2008).

Pada pelaksanaan kegiatan operasionalnya, bank tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Kaitannya dalam hal ini, faktor-faktor ekonomi makro seperti neraca pembayaran, pendapatan nasional meliputi produk domestik bruto dan produk nasional bruto,

gross domestik produk, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar valas, jumlah uang beredar dan suku bunga (Sukirno, 2006).

Salah satu faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah suku bunga BI (BI rate). Besarnya tingkat suku bunga (BI *Rate*) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Semakin banyak kredit yang disalurkan berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh bank (Almilia dan Utomo, 2006). Dengan demikian tingkat suku bunga dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Kalengkongan, 2013).

Dalam perbankan, nilai tukar valuta asing sebagai salah satu faktor eksternal perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Menurut Sukirno (2006) nilai tukar valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Sehingga profitabilitas bank juga akan ikut menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valuta Asing terhadap Profitabilitas Bank Umum”**

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum?
2. Apakah NIM berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum?
4. Apakah nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pensignalan (*Signalling Theory*)

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sinyal (*Signalling Theory*). Teori ini menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi ini merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, masa sekarang maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan.

2. Lembaga Bank

Bank adalah lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja (Hasibuan, 2001). Pengertian bank menurut pasal 1 Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

3. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan bank. Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *NetProfit Margin* (NPM), dan Rasio Biaya Operasional (Dendawijaya, 2003). Rasio profitabilitas yang paling penting adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas

perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain ROA dapat digunakan untuk mengetahui tingkat produktifitas aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Nusantara, 2009).

4. BOPO

Rasio biaya operasional ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika angka rasio BOPO melebihi 90% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya (Ponco, 2008).

5. NIM

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditematkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas.

6. Suku Bunga

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga Bank Indonesia (BI rate). BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia

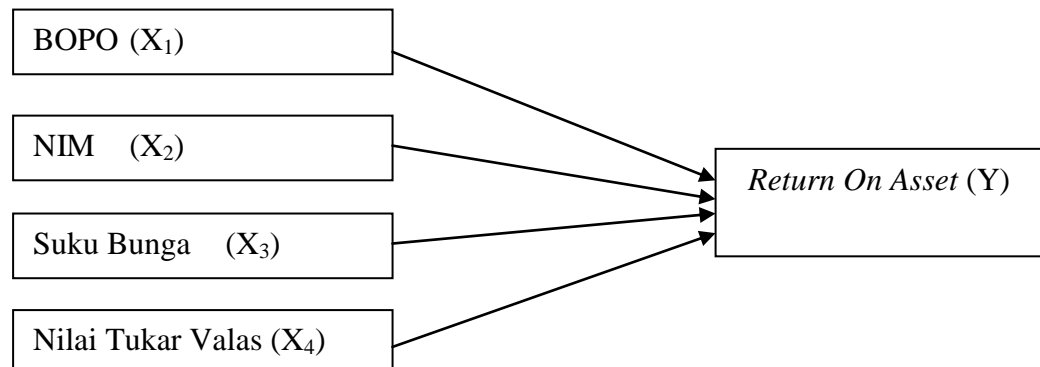
akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

7. Nilai Tukar Valuta Asing

Menurut Soekirno (2006) nilai tukar valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Sedangkan menurut Hasibuan (2009), nilai tukar valuta asing adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. *Kurs Bank Indonesia* (Kurs Standar = Kurs Pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bursa valas di Jakarta (Hasibuan, 2009). Jadi, dari kesimpulan diatas nilai tukar valuta asing adalah nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

8. Kerangka Konseptual (Pemikiran)

Dalam Penelitian ini digunakan empat variabel independen, yaitu BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valas Asing dan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dari teori diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut :



9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2005). Berdasarkan kerangka pikir yang dibuat, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar

Valuta Asing terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Semakin besar rasio BOPO menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki beban operasional yang besar sehingga diperkirakan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk menutup beban operasional tersebut (Rizkita, 2013). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

H_1 = variabel BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA.

b. Pengaruh NIM Terhadap ROA

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika perubahan NIM semakin kecil, profitabilitas bank (ROA) juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin menurun.

H_2 = variabel NIM mempunyai pengaruh terhadap ROA

c. Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA

Penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank (Sinungan, 2000). Kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan beban bunga

pinjaman pun ikut meningkat, sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat dan semakin besar. Pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. Dengan kata lain, kenaikan Suku Bunga SBI akan meningkatkan ROA (dengan asumsi kenaikan Suku Bunga SBI diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit sehingga biaya bunga ikut naik dan pendapatan bunga yang diterima bank akan semakin besar) (Puspitasari, 2009).

H_3 = variabel suku bunga mempunyai pengaruh terhadap ROA.

d. Pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap ROA

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Loen & Ericson, 2008). Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs.

H_4 = variabel nilai tukar valuta asing mempunyai pengaruh terhadap ROA

e. Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap ROA

Dari pernyataan dan didukung dari penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel BOPO, NIM, Suku Bunga, Nilai Tukar Valuta Asing secara parsial atau individu berpengaruh terhadap ROA. Maka penulis memutuskan untuk meneliti variabel keseluruhan secara simultan terhadap ROA.

H_5 = BOPO, NIM, Suku Bunga, Nilai Tukar Valuta Asing secara simultan berpengaruh terhadap ROA

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional

1. ROA (*Return On Asset*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan laba atas aktiva perusahaan, yaitu dengan mengukur prosentase keuntungan (laba bersih) perusahaan atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut (Swandayani dan Kusumaningtias, 2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. BOPO (Beban Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional)

Rasio biaya operasional ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO adalah sebagai berikut (Eng, 2013) :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. NIM (*Net Interest Margin*)

Net Interest Margin merupakan rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya – biaya. Rasio ini diperoleh dari selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang

diperoleh dibagi dengan rata – rata aktiva produktif (Kasmir, 2010). Rumus yang digunakan untuk mengukur NIM adalah sebagai berikut (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}}$$

4. Suku Bunga

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data suku bunga yang digunakan diukur dalam satuan persen yang diperoleh dari web resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

5. Nilai Tukar Valuta Asing

Kurs atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*) merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lain. Dalam penelitian ini digunakan kurs tengah dolar Amerika Serikat atau US\$ terhadap rupiah. Diukur dalam satuan rupiah. Nilai tukar merupakan perbandingan 1 US\$ terhadap nilai rupiah. Jika interpretasi positif menunjukkan terjadinya depresiasi Rupiah (Rupiah melemah) dan sebaliknya jika negatif menunjukkan terjadinya apresiasi Rupiah (Rupiah menguat).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2013.

Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik pemilihan sampel non acak atau *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan umum yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut - turut pada tahun 2009-2013.
- 2) Perusahaan perbankan umum yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2009-2013.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan pengelompokan data yang didasarkan pada sifat data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data ini diambil dari BEI (www.idx.co.id) pada tahun 2009-2013, dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Indonesia Stock Exchange (IDX) Cabang Semarang dan Bank Indonesia.

Model dan Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti yaitu BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valuta Asing terhadap *Return On Asset* (ROA). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS.

Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	ROA
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi
X ₁	=	BOPO
X ₂	=	NIM
X ₃	=	Suku Bunga
X ₄	=	Nilai Tukar Valuta Asing
e	=	<i>error term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji asumsi klasik bahwa model memiliki distribusi normal juga terbebas dari masalah mulikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Dengan demikian keempat variabel independen yaitu BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valuta Asing dapat digunakan untuk memprediksi ROA.

1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pada variabel BOPO yang dilihat pada uji – t menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,087 menunjukkan arah negatif menandakan arah hubungan yang tidak searah, artinya jika BOPO naik maka ROA akan turun dan sebaliknya jika BOPO turun maka ROA akan mengalami kenaikan. Nilai signifikansi BOPO pada penelitian ini sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA bank umum dan mengandung arti bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,087. Maka BOPO dapat digunakan untuk memprediksi nilai ROA dimasa mendatang.

Hasil menunjukkan bahwa nilai rata – rata BOPO sebesar 82,9229% dan nilai rata – rata ROA sebesar 1,8531%. Salah satu contoh perusahaan perbankan umum yang tercantum di BEI yang pada saat nilai BOPO tinggi sedangkan nilai ROA rendah yaitu Bank Bukopin (BBKP) pada tahun 2009 mempunyai nilai BOPO tinggi sebesar 86,93% (rata – rata BOPO sebesar 82,9229%) dan nilai ROA rendah sebesar 1,46% (rata – rata nilai ROA sebesar 1,8531%). Sedangkan pada perusahaan Bank Central Asia (BBCA) pada tahun 2010 mempunyai BOPO rendah sebesar 65,1% (rata – rata BOPO sebesar 82,9229%) dan ROA tinggi sebesar 3,5% (rata – rata nilai ROA sebesar 1,8531%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian penelitian Eng (2013) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROA yang menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh NIM terhadap ROA

Pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) yang dilihat pada uji – t menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,134 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap ROA dan mengandung arti bahwa setiap kenaikan NIM sebesar 1% akan menaikkan ROA sebesar 0,134. Maka nilai NIM tersebut mampu digunakan untuk memprediksi ROA dimasa mendatang.

Hasil menunjukkan bahwa rata – rata nilai NIM sebesar 5,2412% dan nilai rata – rata ROA sebesar 1,8531% pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013. Salah satu contoh bank yang mempunyai nilai NIM tinggi dan ROA tinggi adalah Bank CIMB Niaga (BNGA) pada tahun 2009 mempunyai nilai NIM tinggi sebesar 6,78% dan nilai ROA tinggi sebesar 2,1%, sedangkan pada Bank Capital (BACA) pada tahun 2010 mempunyai NIM rendah sebesar 3,95% dan ROA rendah sebesar 0,74%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji – t pada nilai signifikansi sebesar 0,073 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Koefisien regresi beta untuk Suku Bunga sebesar -0,165, dengan arah negatif menandakan arah hubungan

yang tidak searah, artinya jika suku bunga naik maka nilai ROA akan turun dan sebaliknya jika suku bunga turun maka nilai ROA akan naik. Dengan kata lain pada saat tingkat suku bunga tinggi dapat diasumsikan berpengaruh terhadap rendahnya kredit yang dapat dihimpun. Secara langsung jika kredit rendah maka laba perusahaan juga ikut rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Supriyanti (2008) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini bertentangan pada penelitian yang dilakukan oleh Kalengkongan (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap ROA.

4. Pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing terhadap ROA

Pada variabel ini yang dilihat pada uji – t menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 1,431 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Valuta Asing berpengaruh terhadap ROA bank umum dan mengandung arti bahwa setiap kenaikan Nilai Tukar Valas sebesar 1% akan menaikkan ROA sebesar 1,431. Maka variabel ini dapat digunakan untuk memprediksi ROA dimasa mendatang.

Hasil menunjukkan bahwa rata – rata nilai valas sebesar 9,1828% dan nilai rata – rata ROA sebesar 1,8531%. Salah satu contoh bank umum yang tercantum di BEI yang mempunyai nilai valas tinggi dan ROA tinggi yaitu Bank Mandiri (BMRI) pada tahun 2009 mempunyai nilai valas tinggi sebesar 9,39% (rata – rata valas sebesar 9,1828%) dan nilai ROA tinggi sebesar 3,54% (rata – rata nilai ROA sebesar 1,8531%). Sedangkan pada perusahaan Bank Kesawan (BKS) pada tahun 2010 mempunyai valas rendah sebesar 9,1% (rata – rata valas sebesar 9,1828%) dan ROA rendah sebesar 0,17% (rata – rata nilai ROA sebesar 1,8531%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Swandayani dan Kusumaningtias (2012) yang menyatakan bahwa valas berpengaruh terhadap ROA. Namun pada penelitian ini menjelaskan hasil yang bertentangan oleh penelitian yang dilakukan Perdana (2009) yang menyatakan hasil yaitu valas tidak berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan analisis mengenai pengaruh BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional, NIM (*Net Interest Margin*), Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valuta Asing terhadap ROA (*Return On Asset*) yang telah diuraikan dalam Bab IV, maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil.
2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan bunga bersih maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.
3. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan meningkatkan suku bunga kredit pinjaman dan meningkatkan juga biaya bunga kreditnya, tetapi selisih peningkatan bunga kreditnya dengan pendapatan bunga kreditnya kecil, dan fluktuasi per tahunnya juga kecil atau rendah.
4. Nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank juga akan menurun. Turunnya pembiayaan pada bank akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank yang dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas (ROA).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya ke sebuah perusahaan, sebaiknya para investor terlebih dahulu melihat dan mempertimbangkan nilai tukar valuta asing yang sedang berlaku pada suatu periode. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi valas pada penelitian ini menunjukkan angka paling tinggi diantara ketiga variabel lain yang diteliti (BOPO, NIM, dan suku bunga) yaitu sebesar 1,431.

DAFTAR PUSTAKA

- . Almilial, L. S dan Utomo, A. W. 2006. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Antisipasi.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2006. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Eng, Tau San. 2013. “*Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*”. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 1 No.3. Juli – September.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YPKN.Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*.Bumi aksara. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian*. BPFE.Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian*. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kalengkongan, Glenda. 2013. “*Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal EMBA, Vol 1 No 4, Desember 2013.
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.

- Lestari, Ika Maharani dan Totok Sugiharto. 2007. *“Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek& Sipil). 21-22 agustus, vol.2. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Loen, B. & Ericson, S. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Grasindo. Jakarta.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. *“Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)”*. Tesis Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Perdana, Dian Putra. 2009. *“Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Bank Umum Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Tesis.Universitas Gunadarma.
- Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.
- Ponco, Budi. 2008. *“Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)”*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Diana. 2009. *“Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)”*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Rizkita, Andra. 2013. *“Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap Perubahan Laba Perbankan yang terdaftar di BEI”*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 2, No. 7. Maret.
- Sahara, Ayu Yunita. 2013. *“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 1, No 1, Januari 2013.
- Setyowati, Ari dan Aditya Septiani. 2014. *“Pengaruh Karakteristik Rasio Finansial dan Faktor Makroekonomi terhadap Return On Assets Bank Komersial”*.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000. *Manajemen Dana Bank*. PT Bumi Aksara. Jakarta

- Sugiyarso G., dan F.Winarni. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran*. Media Pressindo.Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedelapan. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Soekirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Supriyanti, Neni. 2008. “*Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan*”.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Suyono, Agus. 2005. “*Analisis Rasio – rasio yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)*”. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Swandayani, D. M, dan Rohmawati Kusumaningtias. 2012. “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*”, Jurnal Akruak Akuntansi,Vol 3, No 2, Oktober 2012.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 1998. Undang-undang Republik Indonesia Nomor & Tahun Perbankan Sebagaimana Telah diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. www.bi.go.id
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2. No.2.